

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki dinamika konsep diri yang cenderung ke arah negatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menilai diri mereka, ketiga subjek (SN, AN, dan AR) memiliki persepsi tentang dirinya yaitu mereka sebagai santriwati di sebuah pondok pesantren, namun mereka merasa masalah perilaku yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, lagipula prestasi mereka selama ini cukup membanggakan (masuk rangking lima besar) sehingga mereka merasa tidak perlu fokus lagi untuk memperhatikan perilaku mereka yang buruk, mereka merasa yang penting nilai bagus maka mereka bebas melakukan hal apapun yang mereka inginkan. Ketiga subjek sering mengeluh tentang hal apapun yang ada di pondok dan ketika ada orang yang tidak sesuai dengan harapan mereka, maka mereka akan menilainya sebagai musuh. Ketiganya juga bersikap pesimis terhadap kompetisi, tidak ingin terlibat dalam kegiatan seperti lomba cerdas cermat, olimpiade dan hal lainnya. Ketiga subjek dalam menilai kemampuan mereka pada umumnya menunjukkan sikap yang negatif dimana para subjek masih belum bisa mengontrol emosi

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja santri yang memiliki masalah perilaku di pondok pesantren An-Najah Tahfidzul Qur'an
  - a. Faktor usia kematangan, dari ketiga subjek yang masih remaja merupakan faktor penting, karena emosi dan pengendalian kontrol diri para subjek yang masih labil dan belum terkendali yang seringkali bertindak tanpa berpikir, serta pola asuh mereka yang selalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya.
  - b. Penampilan dan nama atau julukan dalam hal ini hanya subjek SN, ia tidak merasa puas dengan fisiknya, karena menurutnya dan teman-temannya ia gemuk, dan SN sering diejek temannya,
  - c. Faktor teman sebaya juga mempengaruhi ketiga, mereka saling bergantung, mereka merasa teman seperjuangan,
  - d. Faktor cita-cita juga mengambil peranan penting, karena menentukan masa depan mereka. Ketiga subjek ( SN, AN, AR) masih belum bisa mengambil keputusan contohnya seperti setelah lulus ingin melanjutkan sekolah di mana oleh sebab itu ketiga orang tua subjek yang memutuskannya, dan mereka mematuhi keinginan orang tua mereka.
  
3. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja memiliki masalah di pondok pesantren meliputi:
  - a. Faktor keluarga, khususnya orang tua. Dalam hal ini orang tua yang kurang memahami arti mendidik anak, ketiga orang tua subjek SN, AN,

AR yang memanjakan mereka selalu menuruti kemauan anak-anaknya dan masih memandang anak-anaknya masih remaja jadi hal yang wajar untuk memanjakan mereka.

- b. Faktor lingkungan keadaan dan lingkungan sekitar remaja puber yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah laku yang negatif pula. Pada ketiga subjek meski keadaan lingkungannya positif namun kurang optimal. Seperti terlalu ketatnya peraturan, serta tidak adanya contoh dari kakak kelasnya untuk di jadikan panutan.
- c. Faktor sekolah, termasuk di dalamnya guru, pelajaran, tugas-tugas sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan sekolah. Ketiga subjek sudah mulai jenuh dan bosan dengan pelajaran dan peraturan disiplin lainnya.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Remaja**

Bagi remaja yang memiliki kategori masalah perilaku, diharapkan dapat membentuk konsep dirinya secara positif sebab, apabila kita membentuk konsep diri yang positif maka kita akan mampu mengontrol dan menyalurkan perilaku dan kemampuan secara positif dan optimal. Dan untuk para pendidik ( orang tua, guru, dll) hendaknya selalu memperhatikan anak didiknya baik di dalam dan di luar lingkungan.

## 2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tuajangan terlalu memanjakan anak-anak secara berlebihan, dan tegurlah bila anak itu melakukan kesalahan serta tidak mengulangnya lagi dan jelaskan pada mereka apabila mereka melakukan kesalahan yang patut untuk di hukum.

## 3. Bagi Pondok Pesantren

Hendaknya mengawasi dan selalu memperhatikan para santriatinya, bertindaklah dengan adil dan tegas tidak hanya memihak salah satunya. Dan berikan waktu yang bebas untuk anak-anak istirahat, misalnya dengan melakukan piknik sebulan sekali, atau memberikan pelajaran dengan lingkungan sebagai temanya, seperti olahraga mengelilingi luar komplek pondok pesantren.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari meskipun penelitian ini telah semaksimal mungkin dikerjakan sebaik mungkin, namun tidak menutup kemungkinan masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam berkenaan dengan remaja yang memiliki masalah perilaku, dan khususnya dalam bentuk penanganan dan konseling terhadap para remaja.